BAB IV

KOMENTAR CENDEKIAWAN, ULAMA DAN TOKOH NASIONALIS

A. Komentar Cendekiawan dan Ulama

1. Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi

Syekh Ahmad Khatib adalah seorang ulama besar pelopor pembaharuandi Minangkabau pada sekitar abad ke- 20, kelahiran Bukittinggi Sumatera Barat pada tahun 1855 .[1] pada tahun 1876 Ahmad Khatib pergi ke Makkah untuk ibadah haji dan mendalami ilmu agama pada Said Ahmad Zaini Dahlan seorang pemberi fatwa Makkah. Setelah studi agama Islam tersebut dianggap selesai, Ahmad Khatib dipercaya oleh orang sekitar kota Mekah untuk menjadi guru agama Islam, maka Amad Khatib mengajar agama Islam dalam suatu rumah di kota Mekah. Beberapa waktu kemudian Amad Khatib menikah dengan puteri Syaikh Saleh Kurdi, seorang saudagar ternama negeri Makkah.

Kemudian Syekh Ahmad Khatib mendapat izin mengajar di Masjidil Haram menjadi guru agama di Masjidil Haram waktu itu tidaklah mudah, terutama harus ada pengakuan dari *Syarif* (penguasa) Makkah. Orang yang bisa mendapat izin dari penguasa Mekah untuk mengajar di Masjidil Haram tentu juga harus benar-benar orang yang diakui memiliki berbagai kelebihan di antara sekian ahli agama yang terdapat di daerah pusat Islam tersebut. Di samping itu bisa dibayangkan mungkin tidak mudah menimbulkan sebuah kepercayaan bagi orang non-

[1]Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*(Jakarta: LP31S, 1996),38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab dijadikan guru sekaligus Imam Masjidil Haram kalau bukan orang yang betul-betul punya kelebihan.

Melihat kemampuan seorang Syekh Ahmad Khatib seperti dikemukakan di atas, maka jelas Haji Agus Salim berguru pada orang yang sangat tepat. Di samping Syekh Amad Khatib adalah paman Haji Agus Salim sendiri, yang secara emosional bisa lebih mempererat hubungan batin di antara mereka.[2]

Syekh Amad Khatib mempunyai beberapa kesamaan karakter dengan Agus Salim.[3] Kesamaan mereka itu antara lain adalah sama-sama mempunyai kecerdasan yang baik, pribadi yang mandiri, berasal dari satu kebudayaan daerah, pernah merasakan pendidikan kolonial dan Syekh Ahmad Khatib adalah orang yang anti kolonial, sebagaimana pada waktu itu dalam diri Haji Agus Salim sudah memiliki benih prinsip yang sama. Menurut penuturan Haji Agus Salim di Universitas Cornell, SyaikhBAhmad Khatib tidak berbuhungan baik dengan Belanda.

Ketika Haji Agus Salim di Jedah, membuatnya sering bertemu deangan pamannya, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi yang merupakan guru terhormat di Univeesitas Haramain Massajidal dan imam mazhab Syafii, tetapi juga mengajarkan murid-murdnya mempelajari Islam secara kritis.

Pemikiran Ahmad Khatib yang terbuka tehadap pembaharuan membuat tertarik Haji Agus Salim. karena Haji Agus Salim belum pernah

---

[2]Redaksi Tempo, *Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik* (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), 72.
[3]Noer,*Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942,* 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalami Islam secara formal. Kerena sejak remaja telah ditempa di pendidikan Belanda. Pertemuan Haji Agus Salim dengan Ahmad Khatib menjadi titik balik dalam kehidupanya. Selama lima tahun di Makkah, Haji Agus Salim memanfaatkan kesempatan itu untuk meperdalam ajaran Agama Islam dan menunaikan ibadah Haji.[4] Serta melancarkan bahasa Arabnya dan juga behubungan dengan ulama dan pemimpin dunia Arab. Haji Agus Sallim sangat giat mempelajari pemikiran Muhammad Abduh dan Jamalidin al-Afghani yang merupakan dua tokoh Islam modern yang sangat berpengaruh pada masa itu.[5]

Menurut Syekh Ahmad Khatib al- Minangkabawi keponakanya itu sangat cerdas dan kritis. Dan menyadari bahwa keponakannya ini mendekati Islam dengan akal dan tak dapat meyakini yang irasional. Sehingga harus memberikan jawaban-jawaban yang rasional disetiap pertanyaan-pertanyaan dari Haji Agus Salim.[6]

2. Deliar Noer

Prof. Dr. Deliar Noer, M.A.lahir di Medan, Sumatera Utara, 9 Februari1926 dan meninggal di Jakarta, 18 Juni2008 pada umur 82 tahun adalah seorang dosen, pemikir, peneliti, dan politikus asal Indonesia. Deliar Noer pernah menjabat sebagai rektor IKIP Jakarta, pendiri dan Ketua Umum Partai Ummat Islam. Deliar Noer adalah seorang intelektual dan ilmuwan politik yang memiliki integritas tinggi

[4]Tempo,*Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik,* 75.
[5] Ibid., 76.
[6]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan aktif menulis. Deliar Noer juga merupakan salah seorang perintis dasar-dasar pengembangan ilmu politik di Indonesia.

Deliar Noer mendapatkan pendidikan di HIS Taman Siswa Tebing Tinggi, MULO Bukittinggi, INS Kayutanam, Tyugakko di Medan, dan SMT (Kolese Kanisius) di Jakarta. Setelah lulus dari SMT, Deliar Noer melanjutkan pendidikannya ke Universitas Nasional. Setelah memperoleh gelar sarjana, Deliar Noer melanjutkan studi ke Cornell University, Amerika Serikat untuk mengambil gelar master dan doktor.

Menurut Deliar Noer Haji Agus Salim adalah seorang yang genius. Kareana Haji Agus Salim yang dapat menggariskan haluan SI (Syarikat Islam) dengan tegas, ketika tantangan-tantangan tiba dari kalangan yang tidak hendak menyertakan agama ke dalam pergerakan. Dalil-dalilnya bersandar pada al-Quran, hadis dan riwayat-riwayat Nabi Muhammad saw., serta Islam pada umumnya.[7]Haji agus salimadalah orag yang sangat cerdas pernah merasakan pendidikan kolonial.

3. Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan Hamka adalah seorang ulama, sastrawan, sejarawan, dan juga politikus yang sangat terkenal di Indonesia. Buya Hamka juga seorang pembelajar yang otodidak dalam bidang ilmu pengetahuan seperti

[7]Noer,*Membicarakan Tokoh-tokoh Bangsa*, 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Hamka pernah ditunjuk sebagai menteri agama dan juga aktif dalam perpolitikan Indonesia. Hamka lahir di desa kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, 17 Februari 1908 dan meninggal di Jakarta, 24 Juli 1981 pada umur 73 tahun.

Hamka juga diberikan sebutan Buya, yaitu panggilan buat orang Minangkabau yang berasal dari kata abi, abuya dalam bahasa Arab, yang berarti ayahku, atau seseorang yang dihormati. Ayahnya adalah Syekh Abdul Karim bin Amrullah, yang dikenal sebagai Haji Rasul, yang merupakan pelopor Gerakan Islah (tajdid) di Minangkabau, sekembalinya dari Makkah pada tahun 1906. Beliau dibesarkan dalam tradisi Minangkabau. Masa kecil Hamka dipenuhi gejolak batin karena saat itu terjadi pertentangan yang keras antara kaum adat dan kaum muda tentang pelaksanaan ajaran Islam. Banyak hal-hal yang tidak dibenarkan dalam Islam, tapi dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) meanilai bahwa Haji Agus Salim merupakan tokoh yang langka dan jarang dilahirkan di dunia.[8] Lebih lanjut Hamka mengulas bahwa di dalam pribadi Haji Agus Salim yang kecil tersimpan energi yang menyinari kepribadian sebagai pemimpin yang berkarakter kuat dan berilmu luas. Haji Agus Salim tidak hanya dikenal sebagai ahli agama Islam dan politikus

[8] Redaksi Tempo,*Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik* , 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulung, tetapi juga sebagai ahli sejarah, filosuf, ahli astronomi, pemikir, sekaligus praktisi pendidikan, dan menguasai banyak bahasa asing. Bahkan Hamka dengan berani mengungkapkan bahwa Haji Agus Salim adalah seorang nasionalis sejati.[9] Haji Agus Salim adalah seorang *rervormer* (pembaharu) Islam yang setara dengan Muhammad Abduh di Mesir.

Menurut Hamka Haji Agus Salim berbeda dengan murid Syekh Ahmad Khatib al- Minangkabawi yang lainya. Karena Haji Agus Salim memiliki ilmu pengetahuan umum. Dan pelajaran dari pamannya beliau banding-bandingkan dengan ilmu pengetahuanya. Sehinga pertemuan Haji Agus Salim dan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi mengarah pada diskusi dan bukan sekedar murid yang mendengarkan fatwa gurunya.[10]

4. Wahid Hasyim

KiaiHajiAbdul Wahid Hasyimlahir di Jombang, Jawa Timur, 1 Juni1914 dan meninggal di Cimahi, Jawa Barat, 19 April1953 pada umur 38 tahun adalah pahlawan nasional Indonesia dan menteri negara dalam kabinet pertama Indonesia. Ia adalah ayah dari presiden keempat Indonesia, Abdurrahman Wahid dan anak dari Hasyim Asy'arie, salah satu pahlawan nasional Indonesia. Wahid Hasjim dimakamkan di Tebuireng, Jombang. Kiai Wahid Hasyim dengan segudang pemikiran tentang agama, negara, pendidikan, politik,

[9]Soeahatno, *Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan Haji Agus Salim dan Mohammad Husni Tamrin* (Jakarta: CV. Dwi Jaya Karya, 1995), 78.
[10] Redaksi Tempo, Agus Salim, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan, NU, dan pesantren, telah menjadi lapisan sejarah ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang tidak dapat tergantikan oleh siapapun.

KiaiWahid Hasyim adalah salah satu putra bangsa yang turut mengukir sejarah negeri ini pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia.Terlahir Jumat Legi, 5 Rabi'ul Awal 1333 Hijriyah atau 1 Juni 1914, Kiai Wahid mengawali kiprah kemasyarakatannya pada usia relatif muda. Setelah menimba ilmu agama ke berbagai pondok pesantren di Jawa Timur dan Mekah, pada usia 21 tahun Wahid membuat inovasi baru dalam dunia pendidikan pada zamannya. Dengan semangat memajukan pesantren, Kiai Wahid memadukan pola pengajaran pesantren yang menitikberatkan pada ajaran agama dengan pelajaran ilmu umum.Sistem klasikal diubah menjadi sistem tutorial. Selain pelajaran Bahasa Arab, murid juga diajari Bahasa Inggris dan Belanda. Itulah madrasah nidzamiyah.

Karier politiknya terus menanjak dengan cepat. Ketua PBNU, anggota Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), hingga Menteri Agama pada tiga kabinet (Hatta, Natsir, dan Sukiman). Banyak kontribusi penting yang diberikan Kiai Wahid bagi agama dan bangsa Rumusan "Ketuhanan Yang Maha Esa" dalam Pancasila sebagai pengganti dari "Kewajiban Menjalankan Syariat Islam bagi Pemeluknya" tidak terlepas dari peran seorang Wahid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasjim. Kiai Wahid dikenal sebagai tokoh yang moderat, substantif, dan inklusif.[11]

Merurut Kiai Wahid Hasyim sosok Haji Agus Salim dianggapnya sebagai sahabat dekat.[12] Dan sepemikiran, sependapat ketika masih dalam perumusan Piagam Jakarta. Keduanya aktif dan memliki peranan penting dalam kelompok Islam. Seperti yang dijelaskan di atas. Haji Agus Salim sangat dekat dengan Kiai wahab kareana ayahnya juga merupakan saudara seperguruan di Makkah ketika belajar dengan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi.

B. Komentar tokoh Nasionalis

1. Soekarno

Soekarno adalah presiden pertama yang menjabat pada periode 1945- 1966, yang memiliki peran penting dalam kemerdekaan Indonesia dari penjajahan. Soekarno adalah Proklamator kemerdekaan Indonesia dengan Mohammad Hatta yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945.

Seokarnoberpendapat tentang Haji Agus Salim sebagai berikut, *The grand old man* Haji Agus Salim adalah seorang ulama yang intelek.[13] Saya pernah meneguk air yang diberikan oleh Haji Agus Salim sambil *ngelesot* di bawah kaki dia. Saya merasa berbahagia bahwa saya ini dulu dapat minum air pemberian Tjokroaminoto, dan

---

[11]Endang S, Anshori, *Piagam Jakarta 22Juni 1945 dan Sejarah Nasional Islami dab Nasionalis Sekuler tentang Dasar Negara Republik Indonesia*(Jakarta: Rajawali, 1986), 34-39.
[12]Ibid.
[13] Redaksi Tempo,*Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik* , 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minum air pemberian Haji Agus Salim. Haji Agus Salim juga adalah seorang guru saya, terutama sekali tentang sosialisme dan politik internasional. Menurut Soekarno Haji Agus Salim terpelajar dan jenaka.[14] Soekarno pernah berdebat dengan Haji Agus Salim tentang nasionalisme. Meskipun mreka tak sependapat tetapi Soekarno menganggap sosok Haji Agus Salim adalah orang tua yang luar biasa.[15]

2. Moh. Hatta

Drs. H. Mohammad Hattalahir dengan nama Mohammad Athar, populer sebagai Bung Hatta, lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat, Hindia Belanda, 12 Agustus1902 meninggal di Jakarta, 14 Maret1980 pada umur 77 tahun merupakan seorang pejuang, negarawan, ekonom, dan juga Wakil Presiden Indonesia yang pertama. Mohammad Hatta memiliki peranan penting untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda sekaligus memproklamirkannya pada 17 Agustus 1945 bersamana Soekarno. Mohammad Hatta pernah menjabat sebagai Perdana Menteri dalam Kabinet Hatta I, Hatta II, dan RIS. Hatta juga dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Bandar udara internasional Tangerang Banten, Bandar Udara Soekarno-Hatta, menggunakan namanya sebagai penghormatan terhadap jasa-jasanya. Selain diabadikan di Indonesia, nama

[14]Ibid., 17.
[15]Bernard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*(Jakarta: LP3ES,1987), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mohammad Hatta juga diabadikan di Belanda yaitu sebagai nama jalan di kawasan perumahan Zuiderpolder, Haarlem dengan nama *Mohammed Hattastraat*. Pada tahun 1980, ketika meninggal Mohammad Hatta dimakamkan di Tanah Kusir, Jakarta.

Menurut bung Hatta Haji Agus Salim sebagai seorang tokoh intelektual dalam sejarah Indonesia yang mengiterpretasikan ajaran Islam. Bung Hatta menyatakan bahwa Haji Agus Salim merupakan pribadi yang cerdas, tangkas, setia kawan, serta jenius, sehingga mendapat predikat *"The Father of The Founding Fathers Indonesia"* (bapak dari para bapak pendiri bangsa Indonesia).

Penempatan Haji Agus Salim dalam daftar pahlawan tentu bukan tanpa dasar, mengingat pemikiran sikap dan aksi perjuangan tokoh ini memang layak untuk dicatat dan disejajarkan dengan tokoh-tokoh nasional lain. Bung Hatta di suatu kesempatan khusus di tahun 1963 pernah bertutur sebagai berikut, menurutnya Haji Agus Salim itu adalah seorang jenius dan pandai luar biasa. Banyak ucapan-ucapan Haji Agus Salim mengandung kata mutiara berharga, namun sayang tidak ada sekretaris yang mencatat. Kekuatan Haji Agus Salim terletak pada keyakinan, kecerdasan, ketangkasan, rasa setia kawan yang besar dan ketegasan membela suatu pendirian yang sudah diambil serta sanggup menghadapi berbagai kesulitan dengan sabar. Sedangkan kelemahan yang terdapat pada diri Haji Agus Salim yakni kurang sabar mengupas suatu masalah sampai habis. Sering terjadi, bahwa suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kupasan masalah yang sudah dimulai terhenti di tengah, kemudian pikirannya beralih kepada soal lain yang dianggapnya lebih penting. Ini barangkali pembawaan dari seorang yang jenius, *les defaults de sesqualites* (segi kekurangan dari pada sifat-sifat yang baik). Kebaikan hati Haji Agus Salim kepada orang lain bisa sangat besar, Haji Agus Salim ingin menolong semua orang yang melarat. Perasaan itulah barangkali yang menimbulkan paham sosialisme dalam diri Haji Agus Salim, yang semakin diperkuat oleh ajaran Islam.[16]

3. Moehammad Roem

Moehammad Roem lahir di Parakan, Temanggung, pada 16 Mei 1908 meninggal di Jakarta pada 24 September 1983 pada usia 78 tahun, adalah seorang diplomat dan merupakan salah satu pemimpin perang kemerdekaan Indonesia. Pada masa Presiden Soekarno Moehammad Roem menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri pada kabinet Ali Sastroamidjojo II pada tanggal 24 Maret 1956, Menteri Luar Negeri pada kabinet Natsir pada tanggal 6 September 1950 - 20 Maret 1951, kemudian Menteri Dalam Negeri pada kabinet Sjahrir III pada tanggal 2 Oktober 1956 – 27 Juni 1947, dan kabinet Wilopo pada 3 April 1952 - 30 Juli 1953.

Moehammad Roem terkenal dalam perjanjian Roem-Royem selama revolusi Indonesia. Pada masa kebangkitan Indonesia Moehammad Roem aktif di beberapa organsasi yaitu Obligasi Jong

[16]Soehatno, *Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan Haji Agus Salim dan Mohammad Husni Tamrin*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamitien pada tahun 1924 dan Sarekat Islam pada tahun 1925. Mohammad Roem merupakan seorang anggota delegasi Indonesia di perundingan Linggarjati pada tahun 1946 dan perjanjian Renvil pada tahun 1948. Dan pernah memimpin perjanjian Roem-Roijen membahas batas wilayah Indonesia pada tahu 1949.

Moehammad Roem mengenal Haji Agus Salim ketika di ajak temanya berkunjung kerumah Haji Agus Salim yang berada di Gang Tanah Tinggi, Jakarta pada tahun 1925. Pertamakali Moehammad Roem bertemu dengan Haji Agus Salim dan tertarik kepadanya. Karena menurut Moehammad Roem Haji Agus Salim berbeda dengan tokoh lain. Menurutnya kehidupan Haji Agus Salim sangat Sederhana.[17] Kemudian Moehammad Roem bersahabat dengan keluarga Haji Agus Salim.Bahkan Mohammad Roem merasa Haji Agus Salim adalah guru dan sahabatnya di dalam masa kehidupan mereka.

[17]Tempo, *Haji Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik,* 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id